FAKTOR KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM AKTIVITAS PIJAT PLUS-PLUS DI KAWASAN BELANTI KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi FIS UNP

Oleh:

CHINTA WULANDARI
NIM. 1201822

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 08 Februari 2018

Faktor Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Pijat Plus-Plus di Kawasan Belanti Kota Padang

Nama	**: Chinta Wulandari**
BP/ NIM	**: 2012/ 1201822**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Februari 2018

TIM PENGUJI	**NAMA**	**TANDA TANGAN**
1. Ketua :	**Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si**	
2. Sekretaris :	**Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si**	
3. Anggota :	**Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si**	
4. Anggota :	**Nora Susilawati S.Sos., M.Si**	
5. Anggota :	**Drs. Ikhwan , M.Si**	

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Faktor Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Pijat Plus-Plus di Kawasan Belanti Kota Padang

Nama	: Chinta Wulandari
BP / NIM	: 2012 / 1201822
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, Februari 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si
NIP. 197402282001121002	NIP. 19790515 200604 2 003

Mengetahui
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Chinta Wulandari
NIM/ BP	: 1201822/ 2012
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul " Faktor Keterlibatan Mahasiswa Dalam Aktivitas Pijat Plus-Plus Di Kawasan Belanti Kota Padang " adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2018

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi

Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan

Chinta Wulandari
NIM. 1201822

ABSTRAK

Chinta Wulandari : Faktor Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Pijat Plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang

Pijat plus-plus, merupakan layanan pijat yang menyediakan layanan tambahan kebutuhan seksual yang sejalan dengan aktivitas pemijatan. Tarif yang ditawarkan untuk layanan pijat plus-plus akan lebih mahal dibandingkan pijat lainnya. Pijat plus-plus tidak hanya diminati oleh para pekerja atau bapak-bapak tetapi juga diminati oleh mahasiswa. Pijat plus-plus yang berada dikawasan Belanti Kota Padang menawarkan layanan jasa pijat plus-plus dengan tarif yang relatif murah sehingga mahasiswa menjadi langganan ditempat ini, pahadal mahasiswa masih mengandalkan kiriman uang dari orang tua. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melihat alasan keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pijat plus-plus.

Penelitian ini diananlisis dengan menggunakan teori anomie oleh Robert K Merton. Dalam teori ini diterangkan penyimpangan sosial terjadi ketika keinginan itu banyak tetapi tidak diakomoditrir oleh tempat yang ada sehingga terjadi penyimpangan dan karena suatu keadaan mengalami kekosongan nilai dan norma sehinnga terjadi penyimpangan. Dalam penelitian ini mahasiswa mengalami kekosongan nilai sehingga melakukan penyimpangan kadang kala menggunakan cara-cara yang dianggap ilegal guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, informan dalam penelitian ini sebanyak 23 orang informan. Data dikumpulkan dengan partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model interaktif analisis (Miles dan Huberman) melalui langkah-langkah yang meliputi: mereduksi data, men*display* data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun temuan dalam penelitian ini adalah: faktor keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang, ditemukan faktor-faktor mahasiswa menggunakan jasa pijat plus-plus 1). Faktor ketagihan dan pelampiasan kebutuhan seksual 2). Faktor pengaruh teman sebaya 3). Faktor menonton video porno 4). Faktor kelanjutan hubungan seksual,

Kata kunci : keterlibatan, mahasiswa, aktivitas, pijat plus-plus

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata satu pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah "**Faktor Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Pijat Plus-plus di Kawasan Belanti Padang**".

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si , sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini. Semangat dan kesabaran yang beliau berikan akan selalu penulis ingat. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si yang dengan sabar membimbing penulis untuk menyelesaikan skripi ini. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si yang dengan senantiasa memberikan maafnya kepada penulis dengan kesalahan sama yang selalu penulis buat, ibu Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si mengajarkan saya untuk selalu *ontime*. Terimakasih bapak dan ibu saya tidak akan melupakan budi baik bapak dan ibu. Selanjutnya peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Papa Mama tercinta yang telah memberikan dukungan materil serta moril sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Setiap hari mama selalu menanyakan tentang proses skripsi yang sedang penulis buat, dan papa yang selalu membuat lelucon disaat anaknya mengeluh dan lelah. Kemudian untuk suamiku Ronny Perpratama Marsyam yang selalu memberikan semangatnya serta dukungan yang sangat peneliti rasakan disaat pembuatan skripsi ini, buat adik-adik ku Shanti Dwi Putri Yuliyanti dan Tri Widya Mayangsari yang selalu memberikan semangat dan doanya serta keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) beserta staf karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
3. Ibu ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen penguji Dr. Eka Vidya Putra, Nora Susilawati S.Sos, M.Si dan Drs. Ikhwan, M.Si
5. Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si selaku Pembimbing Akademik (PA)
6. Bapak ibu staf pengajar jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang

7. Sahabat sekaligus sporter terbaik serta teman seperjuangan dalam pembuatan skripsi ini Rahayu Rahmadani, Riani Astiwi, Hana Citra, Renno Kurniawan, Yuvil Ikhsanes, Nike Afri Melita.
8. Rekan-rekan seperjuangan Sosiologi 2012 yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis saat penulis mengerjakan skripsi ini. Serta pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membatu penulis mulai dari awal perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan tahap skripsi ini.

Semoga atas bimbingan motivasi, bantuan dan doa tersebut dapat menjadi amal ibadah dan mendapatkan imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan dan Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Kerangka Teori 11
F. Batasan Konseptual 15
1. Pijat *Plus-Plus* 15
2. Aktivitas Mahasiswa 16
G. Metodologi Penelitian 17
1. Lokasi Penelitian 17
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian 17
3. Pemilihan Informan 18
4. Teknik Pengumpulan Data 20
5. Triangulasi Data 27
6. Teknik Analisis Data 19
BAB II KOTA PADANG
A. Gambaran Umum Kota Padang 30
1. Luas Dan Batas Wilayah Kota Padang
2. Kondisi Demografi Kota Padang

3. Kondisi Sosial-Ekonomi Penduduk

B. Gambaran Tentang Pijat Plus-plus 41

BAB III PIJAT PLUS-PLUS

Bentuk Aktivitas Mahasiswa Pengguna Jasa Pijat Plus-plus di Kawasan Belanti Padang

1. Ketagihan dan Pelampiasan Kebutuhan Seksual 44
2. Pengaruh Teman Sebaya 48
3. Efek Menonton Video Porno 51
4. Kelanjutan Hubungan Seksual 55

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 59

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel

1 Nona Penyedia Jasa Pijat Plus-plus 5
2 Informan Mengenai Jasa Pijat Plus-plus 19
3 Mahasiswa Pengguna Jasa Pijat Plus-plus.....19
4 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Jenis 30
5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan Tahun 2010/2014.....31
6 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2014 32
7 Angka Melek Huruf Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2010 S.D 2014.....34
8 Data Perguruan Tinggi di Kota Padang 35
9 Jumlah Perguruan Tinggi di Kota Padang dan Jumlah Mahasiswa.....36
10 Persentase (%) Jumlah Penduduk Kota Padang Berdasarkan Agama Tahun 2014.....38
11 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke atas Menurut Jenis Kegiatan dan Jenis Kelamin Tahun 2014 38
12 Jumlah Pencari Kerja yang Telat ditetapkan Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2014 38
13 Tempat Hiburan di Kota Padang.....39
14 Daftar Mall/Plaza di Kota Padang 40

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara .....
2. Pedoman Observasi.....
3. Data Informan .....
4. Surat Tugas Pembimbing.....
5. Surat Rekomendasi .....
6. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol Kota Padang .....
7. Dokumentasi Penelitian .....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jasa pijat di Kota Padang sudah banyak diminati oleh masyarakat baik pijat tradisional yang masih menggunakan tangan dan teknik masing-masing maupun pijat modern yang sudah menggunakan alat bantu pijat, tidak sedikit di Kota Padang tempat yang menawarkan jasa pijat dibuka. Pijat yang sudah dipercaya turun-temurun sebagai bentuk pengobatan tradisional oleh masyarakat seperti sakit ringan seperti sakit kepala, sakit polio, demam, bahkan sakit yang berat seperti pendarahan pada otak dapat disembuhkan dengan pemijatan.[1] Daerah refleksi merupakan titik pusat urat-urat saraf setiap titik bersangkutan dengan organ tubuh tertentu dan terdapat diseluruh tubuh.[2] Bahkan sekarang iklan-iklan jasa layanan pijat dalam bentuk spanduk maupun brosur edaran sudah banyak adanya seperti Kakiku yang terletak di Jalan Doby Kampung Cina, D'Jemari yang terletak Jalan Doby Kampung Cina, Wahida yang terletak di daerah Jati, Star One terletak di Kampung Cina dan lainnya. Pijat atau *massage* pun mempunyai banyak jenis, mulai pijat refleksi, pijat tunanetra, pijat tradisional, pijat migun, bahkan pijat plus-plus, biaya yang ditawarkan pun bervariasi.[3]

Dalam jenis jasa pijatan yang sama tapi tempatnya berbeda tarif yang ditawarkan juga berbeda. Tetapi dari jenis pilihan pijat di atas yang

---

[1] Doreele.boyly, (Bandung, Pionir Jaya). Hlm 25
[2] Mark .s, (Bandung,penemuan Baru). Hlm 6
[3] Berdasarkan observasi dibeberapa tempat pijat refleksi di Kota Padang, pada tanggal 27 Oktober 2016

Paling mahal adalah jasa pijat plus-plus. Pijat plus-plus yang sebagian besar bahkan hampir semua pelanggannya adalah kaum lelaki ini mempunyai daya tarik tersendiri. Plus merupakan layanan tersendiri dari wanita salon pada pelanggannya yang dimulai dari *esek-esek,* ciuman, atau dibantu untuk onani sampai berhubungan intim antara pelanggan dan pekerja salon.[4] Dari daya tarik yang tidak akan ada di jasa pijat lainnya, plus yang dimaksud menawarkan jasa lain selain memijat misalnya jasa seks dengan imbalan yang besar. Beberapa pria bahkan datang ke panti pijat bukan untuk pijatan melainkan mencari layanan plusnya itulah sebabnya beberapa kalangan menyebutnya panti pijat plus-plus merupakan layanan prostitusi terselubung. Bagi para lelaki yang menggunakan jasa ini seperti halnya pepatah *"sambil menyelam minum air"*, badan terasa segar, penat hilang dan kebutuhan seksual pun terpenuhi. Mereka rela merogoh kocek dalam-dalam untuk jasa pijat plus-plus ini. Tarif pijat tradisional biasanya berkisar Rp50.000,- perjam, sudah termasuk sewa kamar tapi belum termasuk tips untuk terapis.

Membahas spa plus-plus akan semakin menarik lagi, bila kita melihat betapa mewahnya fasilitas-fasilitas yang ditawarkan. Bahkan banyak spa plus-plus justru menjadi urat nadi bisnis perhotelan di kota besar. Karena investasi yang dikeluarkan untuk membangun spa mewah plus-plus jauh lebih menguntungkan dibandingkan sekedar melayani tamu yang menginap di kamar hotel berbintang. Perizinan yang dikantongi para pengelola spa plus-

[4]Ori Jandri,"Refleksi Plus , Simbiolisasi Prostitusi Terselubung Di Salon-Salon Kota Padang"Skripsi FIS UNP.2014. Hlm.14

plus sebagian besar adalah perizinan untuk tempat hiburan dan penginapan.[5] Sementara tarif yang ditawarkan di salah satu Hotel yang ada di Kota Padang (HW) mencapai angka Rp 700.000,- – Rp 1.000.000,- ini tergolong tinggi.[6] Berdasarkan observasi penulis ditemukan prostitusi di Kota Padang bahwa pijat refleksi yang menyediakan "*plus*" (esek-esek), ini terdapat di Jalan Nipah (Peng Peng salon), dengan memperkerjakan delapan orang pemijat yang berumur 18 tahun samapai dengan 28 tahun, dengan harga pijat *plus* Rp 120.000,- melakukan hubungan seks Rp 300.000,- (Mercurei Refreksi) mempekerjakan 13 wanita pemijat yang berumur 20 tahun sampai dengan 25 tahun, dengan harga pijat *plus* Rp 150.000, melakukan hubungan seks Rp 350.000. Jalan Pulau Karam (x2 salon) dengan mempekerjakan 9 wanita pemijat dengan harga pijat Rp 150.000,-. Melakukan hubungan seks 300.00. (DVA salon) dengan mempekerjakan 12 orang wanita pemijat dengan harga pijat Rp 150.000,-. Jalan Klenteng (Hendrik Salon dan Refleksi) dengan mempekerjakan 21 orang pemijat dengan harga pijat *plus* Rp 120.000, melakukan hubungan seks Rp 300.000,-.

(Von'sons) Salon Refleksi dengan mempekerjakan 18 pemijat yang berumur 19 tahun 24 tahun dengan harga pijat *plus* Rp 250.000,- melakukan hubungan seks Rp 500.000,- (Jalan Belanti) mempekerjakan 15 orang pemijat yang berumur 28 tahun sampai dengan 35 dengan harga pijat *plus* Rp 50.000 melakukan hubungan seks Rp 150.000,- (Aming) salon, yang mempekerjan

[5]/http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/oleh eddy yansen dengan judul karakteristik komunikasi pria pengunjung spa splu-plus di dunia maya, diakses pada 26 mei 2017 pukul 19.00
[6]Berdasarkan observasi Hotel HW Kota Padang, pada tanggal 27 Oktober 2016

10 orang pemijit dengan harga pijit biasa Rp 150.000,- melakukan hubungan seks Rp 700.000,- (Budi Tempang), dengan harga pijat Rp 130.000,- berhubungan seks Rp 450.000,-[7]. Berdasarkan hasil observasi di atas, terdapat salon-salon yang menyediakan ajang prostitusi yang berkedok sebagai salon refleksi dan prostitusi ini menggunakan simbol refleksi yang dipaparkan pada merek-merek salon. [8]

Berbeda dengan pijat plus-plus yang sudah ada sejak tahun 2009 dengan tarif mahasiswa yang ada di daerah Kota Padang di Jalan Khatib Sulaiman tepatnya di daerah *Belanti* ini. Pijat plus-plus di sini sangatlah murah karena tarif yang ditawarkan yaitu Rp 50.000,- – Rp 100.000,- hingga mahasiswa menjadi langganan tetap di tempat ini, pada umumnya mahasiswa tidak mempunyai uang banyak tapi mahasiswa-mahasiswa ini bisa dikatakan sebagai pelanggan di tempat jasa pijat plus-plus ini. Meskipun pelanggan yang ada di jasa pijat plus-plus ini kebanyakan adalah mahasiswa, tapi jasa pijat plus-plus ini juga sangat diminati oleh para pekerja kantoran, sales, pegawai, bahkan aparat negara seperti TNI dan Polri.[9]

Tukang pijat di sini biasa dipanggil dengan sebutan *nona*, jika berbicara tentang *nona* pemijat pastinya dalam angan-angan kita adalah gadis-gadis muda yang cantik serta memiliki bentuk tubuh yang menggoda namun hal ini sangat berbanding terbalik dengan apa yang kita angan-angankan. Para penyedia jasa pijat plus-plus ini umumnya berusia 30 tahun

[7]Data observasi wanita pekerja pijat *plus*, tanggal 11 juni - 30 juni 2012.
[8]Ori Jandri"Refleksi Plus-plus, Simbolisasi Prostitusi Terselubung di Salon-SalonKota Padang. Skripsi hal. 10 FIS UNP 2014
[9]Berdasarkan observasi tempat pijat plus-plus di Belanti, pada tanggal 27Oktober2016

lebih, *nona* ini mampu melayani sedikitnya empat orang dalam satu hari dimana jasa pijat plus-plus ini dibuka dari pukul 09.00 hingga pukul 17.00 WIB.[10]

Tabel 1. Nona Penyedia Jasa Pijat Plus-plus

No	Inisial	Umur	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Pelanggan perhari
1	YD	35	SD	6 orang
2	IK	33	SMA	7 orang
3	DR	38	SD	6 orang
4	MN	38	SMP	5 orang
5	JL	40	SD	4 orang
6	MZ	28	SMA	9 orang

Sumber: wawancara dengan salah satu nona jasa pijat plus-plus. [11]

Data di atas merupakan data penyedia jasa pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang. Data di atas merupakan nona uang memiliki pelanggan paling banyak setiap harinya, masih ada dua nona yang disebut pekerja honor karena tidak setiap waktu nona ini ada di tempat ini. Sistem yang digunakan oleh nona pemijat di atas ada dua sistem, yaitu sistem gilir dan janjian terlebih dahulu. Sistem gilir sendiri biasanya untuk pelanggan yang tidak memilih-milih atau bisa dianggap pelanggan baru, di sistem ini jika ada tamu masuk dan ada salah satu nona pemijat yang sedang duduk di kursi menyambut tamu maka nona yang terdekat dengan pintu masuk yang mendapatkan bagiannya berlanjut seterusnya.

[10]Berdasarkan observasi ditempat jasa penyedia pijat plus-plus di Belanti Kota Padang, pada tanggal 27 Oktober 2017.
[11]Berdasarkan wawancara ditempat pijat refleksi di Kota Padang, pada tanggal 27 Oktober 2016

Sistem langganan biasanya dilakukan oleh pelanggan tetap dengan cara menelpon terlebih dahulu. Para nona ini bekerja mulanya pijatan biasa mulai dari kepala punggung, tangan, kaki, hingga pada saatnya nona ini memegang alat vital pelanggannya dan menggoyangkannya dengan rayuan *"tambah Rp 50.000,- ya…?"*. Sebagai lelaki normal pasti dengan keadaan yang seperti itu dan suasana yang mendukung, maka mereka tidak akan menolaknya. Seperti yang diungkapkan nona penyedia jasa pijat plus-plus di kawasan Belanti Kota Padang, jika pelanggan tidak ingin menambah Rp 50.000 itu berarti pelanggan hanya membayar tarif pijat biasa tanpa plus-plus. Tapi, ketidakmungkinan pelanggan tidak menambah tarif tambahan untuk plus-plusnya karena yang dicari di tempat ini adalah plus-plusnya bukan pijatnya.

Layanan plus yang disediakan ada yang hanya sekedar O (onani) dan ML (*making love*). Mahasiswa yang menjadi pelanggan di tempat ini biasanya hanya sampai di O (onani) karena yang ML biasanya dilakukan oleh para sales atau orang yang mempunyai hubungan khusus dengan *nona* pemijat. Bukan hanya sekedar bayar dan pelanggan bisa ML, nona disini punya kriteria sendiri untuk bisa diajak ML seperti biaya tambahan yang rutin atau biasa disebut "*pitih kasamba*" (uang dapur) yang berkisar Rp 100.000,- sampai Rp 200.000,- perharinya di luar tarif menggunakan jasa layanan pijat plus-plus. Mahasiswa yang mendatangi tempat ini umumnya hanya sebatas O (onani).[12]

[12]Berdasarkan wawancara ditempat pijat refleksi di Kota Padang, pada tanggal 27 Oktober 2016

Pelanggan dalam sehari biasanya mencapai hingga 40 orang baik mahasiswa atau umum.

Mahasiswa yang mendatangi tempat ini biasanya masih dalam Universitas dan Fakultas yang sama, tentunya mahasiswa berjenis kelamin laki-laki hal ini disebabkan jasa pijat plus-plus yang berada di *Belanti* Kota Padang ini termasuk pijat plus-plus terselubung karena keberadaannya tidak banyak diketahui oleh masyarakat. Mahasiswa yang menjadi pelanggan baru di tempat ini ajakan dari teman atau senior bukan dari iklan brosur atau edaran apapun.[13] Untuk datang ketempat jasa pijat plus-plus ini mahasiswa rela mengesampingkan kebutuhan pokoknya seperti kebutuhan makan, buku, biaya pengerjaan tugas kampus, dan biaya lainnya seperti pulsa paket data, dan bahkan mengurangi pembelian rokok.

Pada umumnya uang kiriman bulanan dari orang tua yang diberikan kepada mahasiwa ini rata-rata Rp 500.000,- sampai Rp 700.000,- jumlah ini tidak termasuk uang sewa kost perbulannya. Keperluan mahasiswa seperti keperluan makan, mandi, rokok, pulsa, serta biaya pembuatan tugas seperti makalah, foto copy, buku dan lain-lain, mahasiswa harus mampu mencukupi dengan kiriman dari orang tua. Bahkan mahasiswa tidak luput dari yang namanya hutang, baik hutang di warung atau hutang dengan temannya. Tempat jasa pijat plus-plus ini menjadi surganya para mahasiswa yang sudah kecanduan dengan layanan seks (onani) sesuai dengan kantong mereka.Data mahasiswa Universitas Negeri, Universitas Swasta di Kota Padang yang

[13]Berdasarkan wawancarbersama mahasiswa di kampus Universitas Negeri di Kota Padang, pada tanggal 27 Oktober 2016

menjadi pelanggan jasa pijat plus-plus ini.[14] Mahasiswa yang mendatangi tempat ini sebagian merupakan mahasiswa yang mempunyai prestasi yang buruk di dalam perkuliahan bahkan hingga saat ini mahasiswa ini masih ada yang berkuliah selama tujuh tahun, di penelitian ini relevan dengan Refleksi Plus Simbolisasi Prostitusi Terselubung disalon-salon Kota Padang yang membahas tentang layanan plus-plus berkedok salon di Kota Padang.[15] Sementara peneliti membahas tentang pijat plus-plus dan mahasiswa.

Menurut informasi dan nona penyedia jasa pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang, yang datang ke tempat ini dengan penampilan mahasiswa sekitar 30 orang, lainnya merupakan sales, pegawai negeri sipil atau masyarakat lain. Peneliti berhasil mewawancarai 11 orang mahasiswa dari Universitas yang ada di Kota Padang. Mahasiswa yang datang menggunakan jasa pijat plus-plus tidak berasal dari satu Universitas saja tapi beberapa Universitas yang ada di Kota Padang seperti ZK mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang, WK mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang, RS mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang, WD mahasiswa Universitas Swasta di Kota Padang, AD mahasiswa Universitas Swasta di Kota Padang, TM mahasiswa Universitas swasta di Kota Padang, FJ mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang, OB mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang, AD mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang, JN

[14]Berdasarkan wawancara bersama mahasiswa di kampus Univeritas Negeri di Kota Padang, pada tanggal 27 Oktober 2016

[15]Analisis efektivitas implementasi, Suparyanti, FE UI, 2008 melalui web http://www.jontar.ui.ac.id yang diakses pada tanggal 8 april 2017

mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang, DS mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang, DY mahasiswa Universitas Negeri di Kota Padang.

Beberapa penelitian mengenai pijat plus-plus antara lain telah dilakukan oleh Ori Jandri dengan judul skripsi " Refleksi Plus (Simbolisasi Prostitusi Terselubung di Salon-salon yang ada di Kota Padang."[16] Walaupun ada penelitian sebelumya tentang prostitusi plus-plus penulisan ini lebih dipusatkan pada pijat plus-plus yang dilakukan oleh mahasiswa. Dari hasil penelitian penulis di Kota Padang ditemukan jasa pijat yang memberikan layanan lebih berupa layanan seksual yang biasa disebut plus-plus oleh karena itu peneliti meneliti tentang " Faktor Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Pijat Plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang".

B. Batas dan Rumusan Masalah

Sebagai mahasiswa memiliki kewajiban belajar serta memenuhi tugas-tugas perkuliahan dan organisasi. Aktifitas mahasiswa seharusnya adalah aktifitas dalam bentuk belajar, mengerjakan tugas-tugasnya sebagai mahasiswa atau menyelesaikan perkuliahan guna mencapai gelar sarjana sesuai dengan tujuan awalnya berkuliah adapun untuk megisi waktu kosong mahasiswa biasanya menggunakan jaringan *Wifi* untuk membuka facebook, imternet bahan tugas dan lain-lain dan aktifitas lain mahasiswa seperti mengikuti organisasi-organisai intra kampus. Faktor keuangan mahasiswa yang pastinya bisa dibilang terbatas bahkan masih kurang untuk memenuhi

[16]Ori Jandri"Refleksi Plus-plus, Simbolisasi Prostitusi Terselubung di Salon-SalonKota Padang. Skripsi hal. 10 FIS UNP 2014

kebutuhannya sendiri, mahasiswa juga bukan orang kantoran yang menghasilkan gaji dengan berkuliah di Universitas, sebaliknya mahasiswa juga masih mengandalkan kiriman dari orang tua. Kiriman dari orang tua yang sebulan bisa dikalkulasikan Rp 500.000,- perbulan, dengan kelalaian dalam perkuliahan serta keterbatasan uang saku mahasiswa yang seharusnya mahasiswa menjadi pelajar yang baik guna mencapai tujuan awal berkuliah. Dari latar belakang di atas, timbul lah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sebagai batas rumusan masalah. Apa yang menjadi faktor mahasiswa menggunakan jasa pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktifitas mahasiswa pengguna jasa pijat plus-plus di kawasan Belanti Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis, penelitian ini dapat digunakan atau memanfaatkan sebagai tambahan literatur pembaca tentang sosiologi perilaku menyimpang khususnya faktor keterlibatan mahasiswa menggunakan jasa layanan pijat plus-plus dan bisa dijadikan literatur dalam pada mata kuliah perilaku menyimpang.
2. Manfaat Praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur (referensi) bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan suatu penelitian yang senada dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

Teori yang digunakan untuk menganalisis mahasiswa dan pijat plus-plus adalah teori anomie dengan tokoh Robert K.Merton. Penyimpangan sosial terjadi ketika keinginan itu banyak tapi tidak diakomodir oleh tempat yang ada maka dari itu terjadi penyimpangan dan karena suatu keadaan mengalami kekosongan nilai dan norma sehingga terjadi penyimpangan keterkaitan dalam penelitian ini dalam individu merupakan individu yang melakukan pijat plus-plus disebabkan oleh kosongnya nilai dan norma yang berlaku di masyarakat akibat adanya sarana dan kesempatan yang tersedia.[17]

Merton mendefinisikan kultur sebagai seperangkat nilai normatif yang terorganisir yang menentukan perilaku bersama anggota masyarakat atau anggota kelompok. Anomie terjadi jika ada keterputusan antara norma kultur dan tujuan dengan kapasitas yang terstruktur secara sosial dari anggota kelompok untuk bertindak sesuai dengan nilai kultural, karena posisi mereka di dalam struktur sosial masyarakat, beberapa orang tidak mampu bertindak sesuai dengan nilai normatif. Kultur menghendaki perilaku tertentu yang justru dicegah oleh kultur sosial.

Misalnya, dalam masyarakat Amerika, kulturnya menekankan pada kesuksesan material. Tetapi karena posisi mereka di dalam struktur sosial, banyak orang tercegah dalam upaya kesuksesan material. Jika seorang terlahir dari kelas sosioekonomi yang lebih rendah, dan sebagai akibatnya hanya

[17]Scott. John 2012. Teori Sosial: Masalah-Maslah Pokok Dalam Sosiologi. Yogyaarta: Pustaka Pelajar.

mampu mencapai tingkatan pendididkan terbaik di sekolah menengah maka peluang orang itu untuk mencapai kesusksesan ekonomi menurut cara yang diterima secara umum misanya (melaui kesuksesan di lapangan kerja kovesional) adalah tipis atau tidak sama sekali. Berdasarkan keadaan demikian (dan mereka tersebar luas di masyarakat amerika masa kini) anomie dapat dikatakan ada dan kecenderungan ke arah perilaku menyimpang. Dalam kejadian ini, penyimpangan sering kali mengambil bentuk alternatif yang kadang-kadang tidak diterima dan diperoleh dengan cara yang ilegal dalam mencapai kesuksesn ekonomi karena menjadi penyalur obat-obatan terlarang atau menjadi pelacur untuk mencapai kesuksesan ekonomi adalah contoh perilaku menyimpang yang diperoleh dengan cara ketidak berketahuan antara nilai kultur dan cara-cara struktur sosial mencapai nilai kultur itu. Inilah salah satu cara yang ditempuh fungsionalis struktural dalam upaya menjelaskan perilaku menyimpang dan tindak kejahatan.

Dengan demikian contoh fungsionalisme struktural di atas, Merton memperlihatkan struktur sosial dan budaya, namun tidak tertarik kepada fungsi dan berbagai struktur tersebut. Alih-alih sikap konsisten dengan paradigma fungsional miliknya, Merton malah tertatik dengan disfungsi yang dalam kasus ini adalah anomie. Lebih spesifik, Merton menghubungkan anomie dengan penyimpangan yang berarti penolakan terhadap adanya kosenkuensi disfungsional dalam kesenjagan antara kebudayaan dan struktur yang mengarah dalam masyarakat.

Perlu dicatat bahwa dalam karyanya Merton tentang anomie tersirat sikap kritis terhadap stratifikasi sosial (misalnya blokade terhadap sumber sesuatu yang dibutuhkan masyarakat), oleh karena itu ketika David dan Moore menyetujui stratifikasi sosial, karya Merton justru mengindikasi fungsionalisme sosial yang bersifat kritis terhadap sratifikasi sosial.[18]

Menurut teori anomi kultur sebagai seperangkat nilai normatif yang terorganisir, yang menentukan perilaku bersama anggota masyarakat atau anggota kelompok. Struktur sosial sebagai seperangkat hubungan sosial yang terorganisir, yang dengan berbagai cara melibatkan anggota masyarakat atau kelompok di dalamnya. Anomie terjadi bila ada keterputusan hubungan antara norma kultural dan tujuan dengan kapasitas yang terstruktur secara sosial dari anggota kelompok untuk bertindak sesuai dengan nilai kultural, artinya posisi mereka di dalam struktur sosial masyarakat, beberapa orang tidak mampu bertindak sesuai dengan nilai normatif, kultur menghendaki tipe perilaku tertentu yang justru dicegah oleh struktur sosial. Dalam mengejar tujuan tertentu, aktor dengan kelas sosioekonomi yang rendah melakukan penyimpangan dengan mengambil bentuk alternatif yang tidak dapat diterima dan kadang-kadang berbentuk cara-cara ilegal dalam mencapai kesuksesan ekonomi serta adanya kesenjangan antara kebudayaan dan struktur yang mengarah pada penyimpangan dalam masyarakat.[19]

[18]Geogrge ritzer-douglas.2011.*Teori Sosilogi Modern.Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana. Hal. 142
[19]Geogrge ritzer-douglas.2011.*Teori Sosilogi Modern.Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana. Hal. 142

Peneliti memilih teori ini karena dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan teori di atas dapat dianalisis pijat plus-plus dan mahasiswa, pijat plus-plus merupakan pijat urut yang mempunyai kelebihan tersendiri dengan melayani kebutuhan seks dengan lakukan dengan cara yang ilegal dan biaya yang sangat murah ini yang menjadi daya pikat mahasiswa menjadi pelanggan di tempat ini. Menurut peneliti teori anomi sesuai dengan penelitian ini karena mahasiswa sebagai pelanggan dilayanan jasa pijat plus-plus, mahasiswa dianggap sudah kehilangan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat karena sarana dan kesempatan yang mendukung mahasiswa untuk menggunakan jasa layanan pijat plus-plus di tempat ini.

Nilai merupakan kumpulan sikap perasaan yang dianggap terhadap suatu hal tentang baik buruk, benar salah, patut, tidak patut, hina mulia, maupun penting dan tidak penting.[20] Notonegoro juga menjelaskan nilai terbagi menjadi tiga yaitu 1) nilai material, yang meliputi segala konsepsi tentang sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia, misalnya baik atau buruknya suatu benda yang bisa diukur dengan uang atau benda berharga lainnya, 2) nilai vitas, meliputi berbagai konsepsi yang berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam melaksananakana berbagai aktifitas misalnya pasir yang sangat berguna dalam pembuatan konstruksi bangunan, 3) nilai kerohanian, meliputi berbagai konsepsi yang terkait dengan

[20]Elly M.Setiadi.Usman Kolip. Pengantar Sosilogi.Jakarta.Prenada Media. Hlm 118

segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan rohani manusia seperti, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai keagamaan.[21]

F. Batasan Konseptual

1. Pijat Plus-plus

Pijat adalah pengurutan bagian-bagian tubuh dengan cara *massage* untuk memperoleh kesegaran tubuh dan kebugaran tubuh karena kelelahan dalam beraktivitas. Plus-plus sendiri merupakan tambahan atau daya tarik untuk mempromosikan barang atau jasa agar terlihat lebih menarik. Jadi pijat plus-plus adalah layanan memijat dengan menambahkan jasa pemenuhan kebutuhan seks yang sejalan dengan cara kerja pijat plus-plus. Di Indonesia pijat plus-plus sudah banyak macamnya dari mulai yang biasa-biasa saja hingga yang mewah, seperti iklan yang ada di koran-koran“ pijat segar bugar khusus pria seluruh badan, terapis cantik dan seksi, siap 24 jam, hotel atau rumah”. Bukan hanya iklan di koran tapi ada sebagian hotel yang memberikan layanan pijat plus-plus untuk pelanggannya, tentunya dengan tarif yang tidak sedikit. Berbeda dengan pijat plus-plus yang ada di Kawasan Belanti Kota Padang ini, pijat plus-plus yang ditawarkan di tempat ini tergolong sangat murah sekali, maka bisa disebut pijat plus-plus tarif mahasiswa. Dengan tarif yang murah dan pelayanan yang tidak jauh berbeda dengan pelayanan pijat plus-plus yang ada di hotel atau pijat plus-plus berkelas lainnya, hanya saja tempat yang membedakan, dengan hanya satu ruangan yang diberi beberapa sekat

[21]Elly M.Setiadi.Usman Kolip. Pengantar Sosilogi.Jakarta.Prenada Media. Hlm 125

sebagai pembatas antara pelanggan satu dengan yang lainnya dan kipas angin yang berada di atas loteng ruangan itu, tentunya satu untuk bersama, juga kamar mandi tidak semewah kamar mandi di hotel ataupun tempat pijat plus-plus yang berkelas lainnya. Pijat plus-plus yang dimaksud penelitian ini adalah pijat tradisional yang mengarah pada pemuasan kebutuhan seks dengan tarif yang sangat murah atau terjangkau oleh kantong mahasiswa.

2. Aktifitas Mahasiswa

Aktifitas merupakan suatu interaksi yang ada di masyarakat yang berhubungan langsung dengan lingkungan yang dipengaruhi oleh tindakan-tindakan atau kegiatan.[22] Mahasiswa sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling umum adalah universitas.[23] Sepanjang sejarah, mahasiswa di berbagai negara mengambil peran penting dalam sejarah suatu negara. Aktifitas mahasiswa tak lain adalah menempuh pendidikan guna mencapai tujuan menjadi sarjana yang akan didapatkan setelah beberapa waktu mengikuti perkuliahan dengan mematuhi dan melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa. Tetapi mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna jasa pijat plus-plus di Kawasan *Belanti* Kota Padang.

Mahasiswa yang mendatangi tempat ini rata-rata mahasiswa yang memiliki masalah dalam perkuliahan baik itu masalah dengan dosen

[22]Damsar.2009. pengantar Sosiologi. Jakarta: Kencana hal 196
[23]Elly M.Setiadi-Usman Kolip. 2010. Pengantar Sosiologi.jakarta.Kencana. hal 227

maupun masalah hasil perkuliahan. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang disebut tidak menjalankan tugas mahasiswa sebagaimana mestinya. Mahasiswa disini lebih suka beraktivitas di luar aktifitas perkuliahan seperti halnya menjadi langganan pijat plus-plus di Kawasan *Belanti* Kota Padang.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat penelitian salah satunya adalah faktor tarif yang ada di kawasan Belanti Kota Padang ini sangat murah dan berada di pusat kota dengan keramaian masyarakat perkantoran juga anak sekolahan yang setiap harinya dilewati oleh para pekerja dan anak sekolahan. Para pelajar juga mengetahui adanya tempat yang menyediakan layanan jasa pijat plus-plus ini, warga masyarakat sekitar dengan sadar membiarkan tempat layanan pijat plus-plus ada di lingkungan mereka.

Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang faktor keterlibatan mahasiswa dalam aktifitas pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian adalah suatu cara atau strategi yang ditetapkan oleh peneliti di dalam mengamati, mengumpulkan informasi dan untuk menyajikan analisis hasil penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian

kualitatif bersifat memberikan deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancah penelitian. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pijat plus-plus yaitu mendeskripsikan apa yang terjadi dan tujuan dari penelitian.[24]

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus bisa berupa individu, keluarga atau komunitas masyarakat komunitas tertentu. Melalui tipe penelitian ini peneliti dapat mengkaji lebih rinci dari peristiwa yang terjadi yaitu faktor keterlibatan mahasiswa di Kawasan Belanti Kota Padang.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[25] Pada penelitian ini peneliti dalam memilih informan yaitu dengan cara *snowball sampling* atau bisa disebut sistem bola salju atau bergulir. *Snowball sampling* merupakan salah satu metode dalam pengambilan sampel dari suatu populasi.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah *nona* Moza salah satu *nona* pelayanan jasa pijat plus-plus di tempat ini dan beberapa mahasiswa yang menjadi pelanggan jasa pijat plus-plus di tempat ini, dari Moza dan mahasiswa ini peneliti mendapatkan informasi tentang informasi-informasi berikutnya yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat menjadi pedoman

[24]Sugiono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabet Hal 312

selanjutnya untuk mewawancarai mahasiswa pengguna jasa pijat plus-plus di kawasan Belanti Kota Padang. Menurut nona Moza sebagai informan kunci mahasiswa yang datang ke tempat ini ada 30 orang, salesman 40 orang, dan pegawai negeri sipil 50 orang, masyarakat biasa 20 orang, tetapi tidak semua datang setiap hari. Dalam penelitian ini peneliti berhasil mewawancarai 23 orang diantaranya :

Table 2 Informan Mengenai Jasa Pijat Plus-Plus

No	Inisial	Pekerjaan	Mengetahui	Keterangan
1	MZ	Nona Pemijat	V	Penyedia jasa
2	TK	Nona Pemijat	V	Penyedia jasa
3	-	Tukang Ojek	V	Bukan pengguna
4	-	Tukang Ojek	X	Bukan pengguna
5	-	Pemilik Kadai	V	Bukan pengguna
6	-	Masyarakat	X	Bukan pengguna
7	-	Salesman	V	Pengguna
8	-	Salesman	V	Pengguna

9	AF	Mahasiswa sosiologi	V	Bukan pengguna
10	DA	Mahasiswa sosiologi	V	Bukan pengguna
11	AW	Mahasiswa sosiologi	V	Bukan pengguna
12	HH	Mahasiswa sosiologi	V	Bukan
13	ZK	Mahasiswa Negeri	V	Pengguna
14	AD	Mahasiswa Swasta	V	Pengguna
15	RK	Mahasiswa Negeri	V	Pengguna
16	WD	Mahasiswa Swasta	V	Pengguna
17	FJ	Mahasiswa Negeri	V	Pengguna
18	OB	Mahasiswa Negeri	V	Pengguna
19	WK	Mahasiswa Negeri	V	Pengguna
20	AT	Mahasiswa Negeri	V	Pengguna
21	DS	Mahasiswa Negeri	V	Pengguna
22	DT	Mahasiswa Negeri	V	Pengguna
23	TM	Mahasiswa Swasta	V	Pengguna

Sumber : Observasi lapangan dengan beberapa informan.[26]

4. Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek

[26] Berdasarkan observasi di tempat penyedia jasa pijat plus- plus di kawasan Belanti Kota Padang, pada tanggal 27 Oktober 2017

penelitian (informan). Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu pelanggan atau pemakai jasa pijat plus-plus, sedangkan data sekunder adalah warga sekitar dan nona pemijat.

Ada tiga teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Studi Dokumentasi, penjelasannya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung mengapa mahasiswa menggunakan jasa pijat plus-plus dan konsekuensi dari aktifitas pijat plus-plus dari mahasiswa yang terlibat. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif ini, peneliti sewaktu pengumpulan data mendatangi tempat yang diamati namun tidak ikut atau terlibat dalam kegiatan sehari-hari informan. Serta dalam pengumpulan data observasi ini, yaitu melalui pengamatan dan penginderaan pada tempat dan lingkungan sekitar yang diamati. Pengamatan ini meliputi pengamatan mengenai aktivitas informan, informan serta kondisi tempat/*setting* yang sedang terjadi.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti akan datang langsung ke tempat lokasi penelitian yang akan diamati dengan pengamatan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh salah satu mahasiswa pengguna jasa

layanan pijat plus-plus.[27] Observasi awal penelitian ini dimuali dari 25 Oktober 2015, 2 hari sebelum peneliti mengajukan *outline* dalam bentuk proposal penelitian di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam masalah pijat plus-plus ini diawali dengan peneliti mendengar canda beberapa mahasiswa di salahsatu Universitas Negeri di Kota Padang tentang aktivitas mereka menggunakan jasa layanan pijat plus-plus ini, bahkan ada salah satu mahasiswa yang dengan sengaja meminjam uang mahasiswa lain tepatnya teman mereka untuk menggunakan jasa layanan pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang.

Dari candaan para mahasiswa ini peneliti menjadi sangat penasaran dengan adanya jasa pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan non formal kepada beberapa mahaiswa, untuk wawancara awal peneliti tidak menemukan kesulitan hal ini dikarenakan pertanyaan yang di ungkapkan oleh peneliti kepada para mahasiswa ini dijawab dengan gaya bahasa yang menunjukan kebanggaan tersendiri untuk mengatangi tempat pijat plus-plus ini peneliti berjanji membayarkan jasa layanan pijat plus-plus ini kepada empat mahasiswa kebetulan mereka tinggal satu kost. Dalam waktu masih di minggu yang sama peneliti dan empat mahasiswa ini mendatangi lokasi penelitian tepatnya di rumah penyedia layanan jasa pijat plus-plus di kawasan Belanti Kota Padang.

[27]Berdasarkan observasi tempat pijat plus-plus dikawasan Belanti Kota Padang pada tanggal 27 oktober 2017

Kesulitan mulai peneliti alami disaat peneliti tidak diizinkan masuk oleh nona pemijat dan salah satu orang yang menjadi penjaga di tempat ini bahkan peneliti diusir dan bentak keluar padahal awalnya peneliti hanya duduk di warung dekat rumah penyedia layanan jasa pijat plus-plus sambil bernegosiasi dengan nona penyedia layanan jasa pijat plus-plus di tempat ini. Peneliti sempat untuk mengurungkan niat untuk tidak melanjutkan kasus ini sebagai bahan penelitian tetapi karena menurut peneliti kasus ini sangat menarik maka peneliti mencari jalan lain untuk dapat mendapatkan informasi di tempat penyedia layanan jasa pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang.

Hasil yang didapat dari membiayai ke empat mahasiswa menggunakan jasa layanan pijat plus-plus ini memperkuat dari wawancara sebelumnya karena apa yang dikatakan mahasiswa tentang tempat ini peneliti temui kebenarannya, dari ke empat mahasiswa yang keluar dari tempat ini dengan waktu hampir bersamaan yaitu rata-rata 20-30 menit, tentang ekspresi mahasiswa seperti menemukan kebahagiaan di dalam jasa pijat plus-plus, tentang rencana mereka untuk mendatangi tempat ini kembali, semua hal ini membuat peneliti semakin penasaran dengan kasus pijat plus-plus yang dilakukan oleh mahasiswa.

Tindakan selanjutnya yang peneliti lakukan untuk bisa berbicara dengan nona penyedia jasa layanan pijat plus-plus serta melihat secara langsung kondisi di dalam ruangan nona penyedia

layanan jasa pijat plus-plus menjalankan aksinya, peneliti minta bantuan suami untuk bernegosiasi dengan nona dengan memberikan sejumlah uang sebagai syarat yang diberikan nona kepada saya. Jumlah uang Rp 300.000.- menjadi tanda jadi kerjasama antara nona dan peneliti, peneliti dipersilahkan untuk memasukin ruangan nona penyedia jasa pijat plus-plus ini biasa menjalankan aksinya tetapi dengan catatan kondisi ruangan sudah tidak ada pelanggan atau sudah tutup dan nona yang biasa dipanggil Moza ini berjanji memberikan keterangan tentang informasi layanan pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang.

Masalah kembali datang disaat peneliti datang ke lokasi penelitian sesuai dengan janji yang sudah dibuat oleh Nona Moza sendiri, Nona Moza menghindar dan tidak ingin ditemui dengan alasan bayaran tidak setimpal dengan informasi yang diberikan karena Nona Moza beranggapan jika saya berhasil menjadi sarjana dengan bantuanya, dia merasa tidak mendapat keuntungan lain. Maka sesuai dengan permintaan Nona Moza peneliti memberikan uang sebesar Rp 300.000,- lagi hasil ini diperoleh dari tawar menawar dengan tarif tambahan yang dipatok Nona Moza sebesar Rp 700.000,- Menurut peneliti faktor utama untuk mengetahui mahasiswa menggunakan jasa layanan pijat plus-plus dengan cara mengali strategi yang menjadi pemikat mahasiswa mendatangi tempat ini selanjutnya peneliti lebih mendekatkan diri dengan mahasiswa terkait.

Setelah informasi yang peneliti dapatkan dari Nona Moza tentang cara memikat pelanggan, gambaran tentang tempat ini serta beberapa informasi tentang kehidupan Nona penyedia layanan jasa pijat plus-plus peneliti mendekatkan diri dengan mahasiswa terkait guna mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan.

b. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Sewaktu melakukan wawancara, pewawancara tidak hanya melakukan wawancara hanya sekali saja, tetapi dilakukan secara berulang-ulang dan mendalam kepada informan. Sehingga peneliti mendapatkan data secara detail mengenai faktor keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pijat plus-plus di kawasan Belanti Kota Padang.

Untuk dapat membantu mendapatkan data yang sesuai dengan data yang dibutuhkan sewaktu wawancara berlangsung dan *telephone* Peneliti menggunakan alat atau instrument berupa pedoman wawancara yang telah disusun sebelum ke lapangan, untuk mempermudah mengarahkan ke lapangan untuk mempermudah mengarahkan pertanyaan-pertanyaan pada saat wawancara berlangsung. Selanjutnya peneliti membuat janji dengan mahasiswa terkait, wawancara dilakukan dengan cara informal atau dengan tidak menggunakan buku atau alat tulis hal ini dilakukan peneliti untuk

mempertahankan ketenangan dan kepercayaan mahasiswa yang sedang diwawancarai.

Wawancara dilakukan di lingkungan kampus mahasiswa terkait baik di lingkungan kampus negeri dan swasta yang ada di Kota Padang dan sesekali peneliti mengundang makan malam mahasiswa di *pecal lele* yang berada di samping Taman Budaya Adityawarman Kota Padang, tentunya dilakukan secara bergilir atau beberapa kelompok teman dari mahasiswa tersebut.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah bukan berdasarkan perkiraan.[28] Dokumentasi ini bertujuan untuk menggali data nominasi, misalnya berupa profil mahasiswa, foto akun media sosial mahasiswa, dan beberapa hasil belajar mahasiswa pengguna jasa layanan pijat plus-plus serta beberapa foto dan video lokasi penelitian layanan jasa pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang.

Studi dokumentasi ini dilakukan sebagai data sekunder dalam penelitian dengan cara mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan

faktor keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas pijat plus-plus di Kawasan Belanti Kota Padang.

5. Triangulasi Data

Agar data penelitian yang diperoleh dapat pula diuji keabsahannya, peneliti akan melakukan triangulasi data.[29] Cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama terhadap informan lain untuk mengumpulkan data yang sama. Data yang diperoleh akan dianggap valid setelah ditanyakan ulang kepada beberapa informan dan sumber yang berbeda.

Triangulasi data dalam penelitian ini adalah dengan cara membandingkan data hasil observasi di lapangan dengan wawancara. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya dapat bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

6. Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus-menerus dengan menggunakan *interactive model*, seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian "data mentah" yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data ialah suatu

[29]Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT Grafindo Persada. Hal. 205

bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor mahasiswa menggunakan jasa pijat plus-plus. Catatan yang didapatkan peneliti di lapangan, dilihat kembali, setelah itu peneliti mengidentifikasi jawaban yang didapatkan dari informan. Setelah diperhatikan, peneliti melihat informan memiliki pola jawaban yang sama. Setelah mengidentifikasi jawaban dari informan, peneliti mengelompokkan jawaban-jawaban tersebut untuk memudahkan peneliti mendeskripsikan ke dalam bentuk kata-kata. Peneliti membuang data yang tidak berhubungan dengan tujuan penelitian.

b. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu pijat plus-plus dan mahasiswa.

Data-data yang terlebih dahulu telah dikelompokkan, diuraikan dalam bentuk naratif sesuai dengan tema yang telah diberikan sebelumnya. Pengelompokkan data tersebut sangat membantu peneliti menguraikan mengenai faktor penyebab mahasiswa melakukan tindakan plagiat dalam memanfaatkan sumber belajar.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan kesimpulan awal, setelah peneliti datang kembali ke lapangan, mengumpulkan data, mereduksi data tersebut, menampilkan data dalam bentuk naratif, maka hasil kesimpulan yang valid dapat dipertanggungjawabkan.

Komponen-komponen analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:

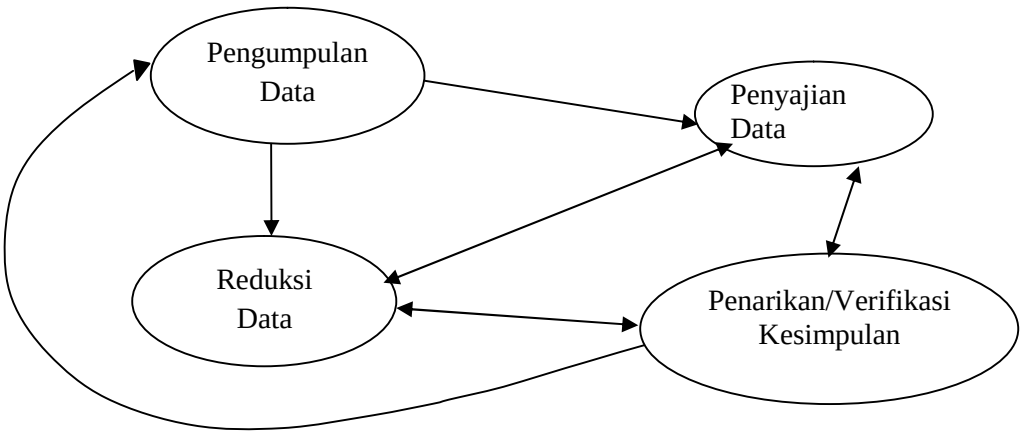

Sumber** : **Model Interactive Analysis Miles dan Huberman (Miles, Matthew : 1992 : 20)